



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 4854-4864

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Canda Mulia Desa Batang Kulim 6 Kecamatan Pangkalan Kuras

Pitriyani^{1✉}, Yeni Solfiah², Rita Kurnia³

Universitas Riau

Email: pitriyani0957@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Perkembangan kemampuan geometri sangat penting bagi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Canda Mulia Desa Batang Kulim 6 Kecamatan Pangkalan Kuras. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel yang akan diambil peneliti berjumlah 18 orang anak di TK Canda Mulia Desa Batang Kulim, Kecamatan Pangkalan Kuras. Sampel yang digunakan sebanyak 18 orang anak. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini diketahui bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri pada aspek mengenal bentuk geometri berdasarkan warna, bentuk dan ukuran diperoleh persentase 72,22% dengan kategori berkembang sesuai harapan, aspek mencocokkan benda geometri diperoleh persentase 69,44% dengan kategori berkembang sesuai harapan, aspek membandingkan bentuk geometri diperoleh persentase 55,56% dengan kategori mulai berkembang dan aspek menyebutkan benda geometri diperoleh persentase sebesar 65,28%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Canda Mulia Desa Batang Kulim mencapai 65,63% yang berada pada rentang 56%-75% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Kata Kunci: *Analisis, Kemampuan, Geometri*

Abstract

The development of geometric abilities is very important for early childhood. This research was aimed to determine the description of the ability to recognize geometric shapes in children aged 5-6 years at Canda Mulia Kindergarten, Batang Kulim Village 6, Pangkalan Kuras District. This research was used a quantitative descriptive approach. The sample to be take by researchers is 18 children at Canda Mulia Kindergarten, Batang Kulim Village, Pangkalan Kuras District. The sample was used is 18 children. The data analysis technique was used a percentage formula. The results of this research was showed that the ability to recognize geometric shapes in the aspect of recognizing geometric shapes based on color, shape and size obtained a percentage of 72.22% with the category developing according to expectations, the aspect of matching geometric objects obtained a percentage of 69.44% with the category developing according to expectations, the aspect of comparing geometric shapes obtained a percentage of 55.56% with the category starting to develop and the aspect of mentioning geometric objects obtained a percentage of 65.28%. It can be concluded that the ability to recognize geometric shapes in children aged 5-6 years at Canda Mulia Kindergarten, Batang Kulim Village reached 65.63% which is in the range of 56%-75% with the criteria of Developing According to Expectations (BSH).

Keywords: *Analysis, Ability, Geometric*

PENDAHULUAN

Usia dini adalah masa keemasan dalam perkembangan anak atau yang biasa disebut juga dengan golden age. Pada saat itu anak menyerap semua informasi yang ada di sekitarnya karena anak merupakan peniru ulung (Susanto, 2017). Pada masa tersebut anak akan mengalami berbagai proses komponen kemajuan yang luar biasa secara fisik, emosional, dan sosial. Agar mampu mengembangkan potensi tersebut, dari setiap anak membutuhkan asupan gizi, serta rangsangan dan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan masing-masing anak sehingga seluruh aspek kecerdasannya bisa berkembang secara optimal. Pendidikan pada jenjang taman kanak-kanak sangat penting untuk perkembangan kognitif dan intelektual anak usia dini. Matematika adalah pembelajaran yang membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir logis dan kritis. Kualitas pembelajaran dipandang penting dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan kesempatan belajar dan bermain serta mengembangkan kemampuan dalam matematika (Solfiah dan Fernanda, 2023).

Salah satu konsep yang perlu dipelajari oleh anak adalah mengenal geometri. Dalam perkembangan kemampuan geometri sangat penting bagi anak usia dini, sehingga anak-anak tidak dapat dipisahkan dari benda-benda yang ada disekitarnya. Dari usia mereka masih kecil mereka sudah mengenal benda-benda terdekatnya yang bentuk bendanya

sama dengan bentuk geometri, contohnya coin, lemari,meja, buku atau benda lainnya yang mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari dan dalam kegiatan bermain anak. Dapat dijelaskan bahwa mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini merupakan kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri (Lestari, 2011).

Mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini bisa dimulai dengan membangun konsep geometri yaitu dengan cara mengidentifikasi ciri-ciri bentuk geometri tersebut. Akan tetapi sebelum mengidentifikasi ciri-ciri tersebut, dalam perkembangan kognitif anak menurut Bloom (2014) ada 6 jenjang proses dalam berpikir diantaranya yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, berkreasi serta mengevaluasi. Tujuan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu pada jenjang kemampuan mengenal, mengetahui, dan menerapkan. Pembelajaran secara konkrit dari benda-benda yang dikenalkannya akan memudahkan dan mempercepat pemahaman anak dalam membedakan bentuk, ciri-ciri dan sifat dari suatu benda.

Dengan demikian, maka untuk mengenalkan tentang bentuk geometri pada anak usia dini ada beberapa media atau permainan yang dapat membuat anak cepat dan mudah memahami serta mengenal bentuk-bentuk geometri yaitu dengan alat peraga seperti tangram dan lain lain. Dapat di sesuaikan dengan karakteristik anak usia TK tersebut. Oleh karena itu pemberian pola pembelajaran hendaknya menyangkut tema yang sederhana seperti hal-hal yang ada di sekitar anak, intuitif/merangsang imajinasi, menarik, dan belajar melalui aktivitas bermain. Hal ini sesuai dengan naluri anak yang senang jika diberi permainan dalam proses pembelajaran (Dyah, 2022). Hal tersebut sesuai dengan naluri anak anak yang senang jika di berikan permainan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi sayangnya saat ini guru lebih fokus pada pembelajaran calistung, dikarenakan ketika beranjak memasuki sekolah dasar sudah harus bisa berhitung. Sebetulnya matematika itu lebih luas maknanya, dan tidak hanya berfokus pada pembelajaran berhitung.

TK Canada Mulia Desa Batang Kulim, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, pada saat melakukan observasi di TK Canda Mulia ada beberapa fenomena ditemukan seperti kemampuan mengenal bentuk geometri di TK Canda Mulia anak didik sebagian besar masih kurang mengenal bentuk geometri dasar seperti bentuk lingkaran, segitiga, dan segi empat. Hal tersebut dikarenakan penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau guru belum seperti yang diharapkan, pembelajaran masih berpusat pada guru bukan pada anak, serta pemberian contoh bagi anak dalam melakukan kegiatan sehingga guru terpaku pada hasil karya yang dihasilkan anak bukan menilai proses

pembelajaran yang dilakukan anak, pemberian stimulasi untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep geometri anak tidak selalu diberikan secara optimal dan menyeluruh sehingga kemampuan anak belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Canda Mulia Desa Batang Kulim, Kecamatan Pangkalan Kuras. Ada sekitar 17 anak yang masih ditemukan masalah yang terkait dengan anak yang tidak mengenal geometri seperti : 1) sebagian besar anak sulit membedakan warna-warna, 2) sebagian besar anak-anak sulit membedakan bentuk-bentuk geometri, 3) sebagian anak sulit membedakan ukuran bentuk, 4) anak tidak dapat menyebutkan nama geometri, 5) sebagian besar anak sulit memberikan contoh bentuk geometri. Oleh karena itu, untuk menghadapi permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui permasalahan yang terjadi pada anak usia dini terhadap mengenal bentuk geometri. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Canda Mulia Desa Batang Kulim, Kecamatan Pangkalan Kuras. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik ingin mengetahui lebih mendalam mengenai "Analisis Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Canda Mulia Desa Batang Kulim km 6, Kecamatan Pangkalan Kuras".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kuantitatif (persentase). Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable, yaitu analisis kemampuan mengenal bentuk geometri. Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Canda Mulia Desa Batang Kulim, Kecamatan Pangkalan Kuras. Adapun penelitian telah dilakukan pada bulan September hingga Februari 2025. Sampel yang akan diambil peneliti berjumlah 18 orang anak di TK Canda Mulia Desa Batang Kulim, Kecamatan Pangkalan Kuras. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang telah digunakan yaitu rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian merupakan kelanjutan dari hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi kemudian dianalisa secara deskriptif kuantitatif melalui persentase. Sebagaimana dalam pengumpulan data telah dilakukan dengan menggunakan observasi kepada anak dan wawancara kepada guru. Sebagai hasil dari data yang diperoleh

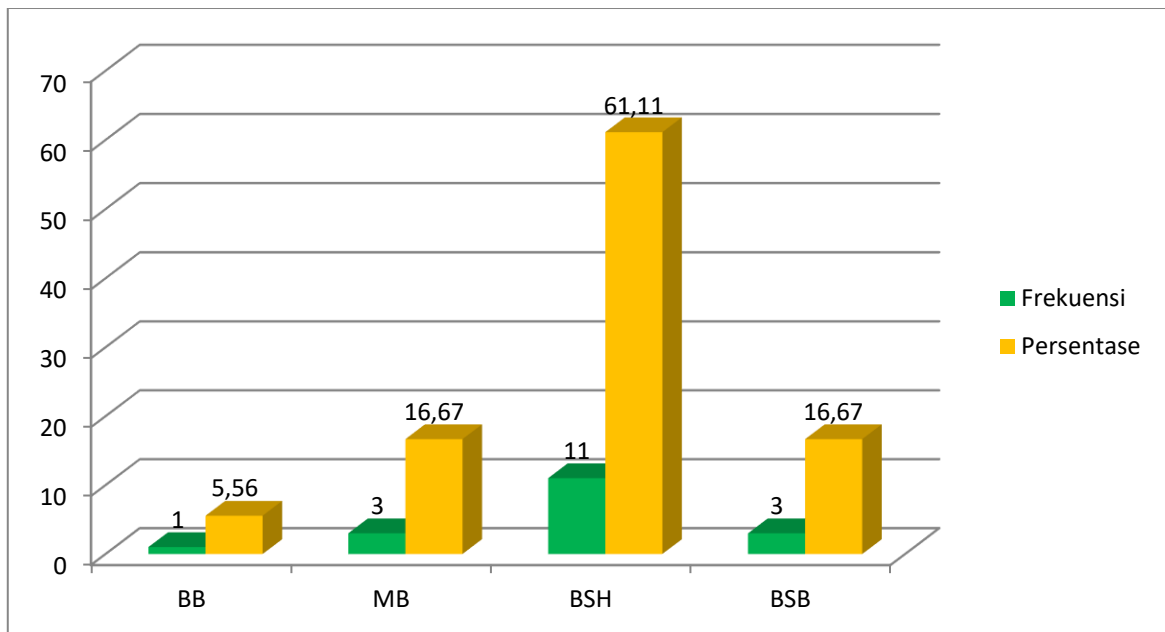
maka dapat dijabarkan hasil analisa kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Canda Mulia Desa Batang Kulim. Setelah data yang terkumpul diseleksi dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	Skor Maks	Skor yang Diperoleh	%	Kriteria
1	Memilih benda geometri berdasarkan warna, bentuk, dan ukurannya	72	52	72.22	BSH
2	Mencocokkan benda bentuk geometri berdasarkan warna, bentuk dan ukurannya	72	50	69.44	BSH
3	Membandingkan benda berdasarkan ukuran besar, kecil, panjang dan lebar	72	40	55.56	MB
4	Menyebutkan benda berdasarkan warna, ukuran dari besar, kecil panjang dan lebar	72	47	65.28	BSH
Jumlah			189		
Rata-rata				65.63	BSH

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui dari rendahnya skor yang dicapai yaitu hanya mencapai angka 189 atau 65,63% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), karena berada pada rentang 56% - 75%. Apabila dilihat dari setiap aspek maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

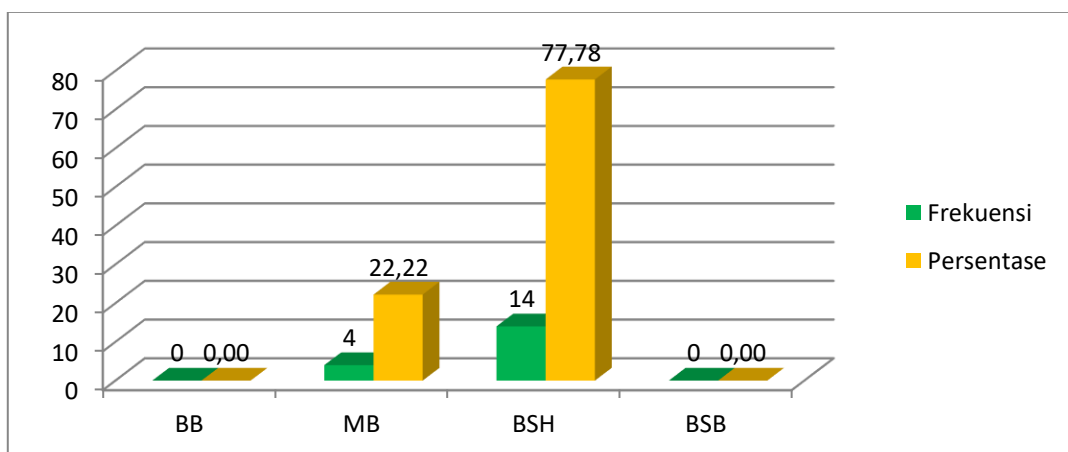
1. Aspek memilih benda geometri berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, secara faktual yang diperoleh yakni sebesar 72,22% dengan kriteria perkembangan mencapai berkembang sesuai harapan (BSH). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Aspek Memilih Benda Geometri

Grafik menunjukkan terdiri dari 1 anak yang mendapatkan penilaian belum berkembang (BB) dengan persentase 5,56%, 3 orang anak yang mendapatkan nilai mulai berkembang (MB) dengan persentase 16,67%, 11 orang anak yang mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 61,11%, dan 3 orang anak yang mendapatkan nilai berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 16,67%.

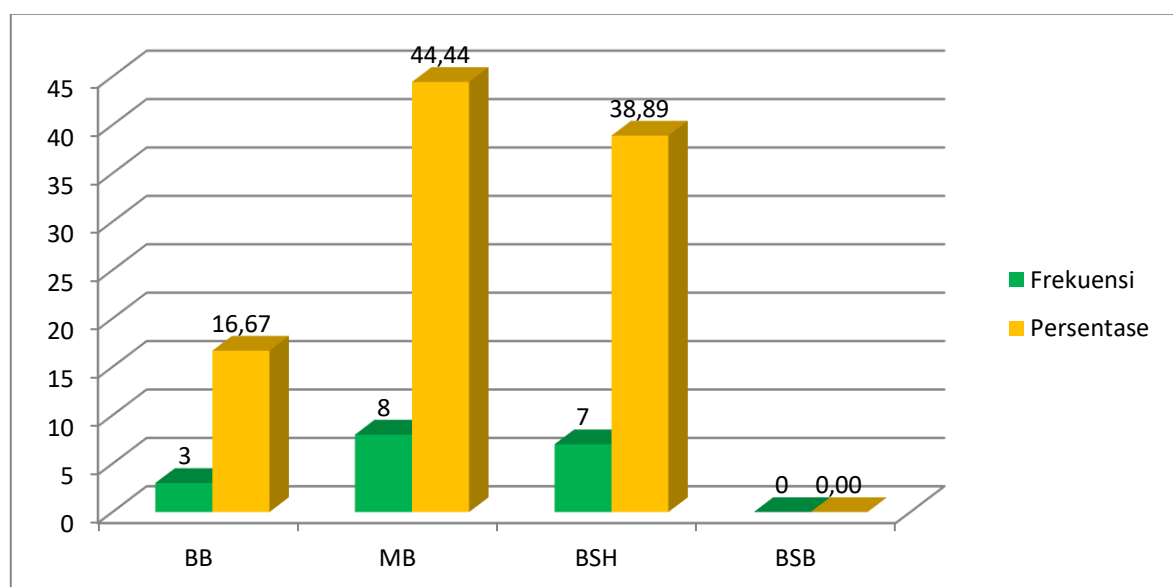
- Aspek mencocokkan benda bentuk geometri berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, secara faktual yang diperoleh yakni sebesar 50 atau 69,44% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Aspek Mencocokkan Benda Geometri

Grafik menunjukkan terdiri dari tidak ada anak yang mendapatkan penilaian belum berkembang (BB), 4 orang anak yang mendapatkan nilai mulai berkembang (MB) dengan persentase 22,22%, 14 orang anak yang mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 77,78%, dan tidak ada anak yang mendapatkan nilai berkembang sangat baik (BSB).

3. Aspek membandingkan benda berdasarkan ukuran besar, kecil, panjang dan lebar, secara umum memperlihatkan bahwa perkembangan anak pada aspek ini belum menunjukkan perkembangan yang baik, dimana hanya mencapai skor 40 atau 55,56% dengan kategori mulai berkembang (MB). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Aspek membandingkan Benda Geometri

Grafik terdiri dari 3 orang anak yang mendapatkan penilaian belum berkembang (BB) dengan persentase 16,67%, 48 orang anak yang mendapatkan nilai mulai berkembang (MB) dengan persentase 44,44%, 7 orang anak yang mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 38,89%, dan tidak ada anak yang mendapatkan nilai berkembang sangat baik (BSB).

4. Aspek menyebutkan benda berdasarkan warna, ukuran dari besar, kecil panjang dan lebar menunjukkan hasil yang diperoleh berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan skor 47 atau 65,28%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Aspek Menyebutkan Benda Geometri

Grafik menunjukkan terdiri dari tidak ada anak yang mendapatkan penilaian belum berkembang (BB), 8 orang anak yang mendapatkan nilai mulai berkembang (MB) dengan persentase 44,44%, 9 orang anak yang mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 50,00%, dan 1 orang anak yang mendapatkan nilai berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 5,56%.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh anak sebesar 189, sedangkan skor maksimalnya adalah 288 sehingga diperoleh persentase 65,63%. Diketahui bahwa angka atau skor 65,63% berada pada rentang 56% - 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Canda Mulia Desa Batang Kulim km 6, Kecamatan Pangkalan Kuras berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Hasil tersebut tentunya menggambarkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri pada usia 5-6 tahun telah mencapai perkembangan yang baik namun tetap untuk ditingkatkan lagi. Dimana anak masih kesulitan dalam membandingkan dan menyebutkan benda geometri berdasarkan ukuran panjang, lebar, besar dan kecil. Anak-anak masih ada yang salah ketika diminta membandingkan benda geometri yang ditunjuk atau dimainkan dari alat peraga balok. Anak juga masih kesulitan dalam menyebutkan benda geometri berdasarkan ukuran panjang dan lebar meski terdapat anak yang benar dalam menyebutkannya namun anak yang masih banyak yang salah.

Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian sebelumnya yaitu Anggraini (2023), kemampuan mengenal konsep geometri pada anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Husna Pekanbaru berada pada kriteria "MB" (Mulai Berkembang). Hal ini dibuktikan dengan rumus

teknik statistik deskriptif persentase y dari analisis kemampuan mengenal konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun didapatkan data observasi atau skor 49% berada pada rentang 41%-55%. Selain itu, hasil penelitian Kuncoro (2019), bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok A di TK Gugus II Kecamatan Kretek termasuk ke dalam kategori mampu dengan persentase 69.80%. Persentase tersebut didapatkan dari akumulasi kemampuan menunjuk bentuk geometri sebesar 76,02% yang tergolong dalam kategori mampu, kemampuan menyebutkan nama bentuk geometri sebesar 62,37% yang tergolong dalam kategori mampu, dan kemampuan mengelompokkan bentuk geometri sebesar 71,01% yang juga tergolong dalam kategori mampu. Kemampuan mengenal konsep geometri anak usia dini dapat ditingkatkan melalui permainan edukatif berbasis android seperti yang dikemukakan oleh Yeni Solfiah, Hukmi & Febrialismanto (2022) bahwa games edukatif berbasis android efektif bagi anak karena dapat diakses dan dimainkan kapan saja dan dimana saja. Dengan demikian diharapkan games ini mampu memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan anak usia dini.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan kognitif sesuai dengan hasil penelitian ini, khususnya dalam kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak TK usia 5-6 tahun di TK Canda Mulia Desa Batang Kulim Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dalam predikat baik, yaitu motivasi belajar berupa faktor psikologi dan faktor perhatian, beberapa hal tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Faktor Psikologi

Beberapa anak yang masuk dalam kategori 1 (satu) saat kegiatan pengenalan bentuk anak tidak dapat menjawab dan melakukan perintah guru dengan tepat sehingga anak tidak mampu menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan bentuk dengan tepat. Salah satunya saat anak menjawab pertanyaan guru, anak tidak fokus dan terbata-bata dalam menjawab. Hal tersebut terkait dengan faktor internal motivasi belajar anak. Seperti yang di kemukakan Sugihartono, dkk. (2007:76) faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar anak salah satunya adalah keadaan psikologi anak.

2. Faktor Perhatian

Anak yang masuk dalam kategori 1 (satu) saat kegiatan pengenalan bentuk tidak dapat menjawab dan melakukan perintah guru dengan tepat. Anak tidak mampu menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan bentuk dengan tepat. Hal tersebut disebabkan karena anak tidak menyimak atau memperhatikan saat guru memperkenalkan beberapa bentuk di depan kelas. Anak tersebut tidak tertarik dengan apa yang disampaikan guru, terlihat ketika beberapa anak berbicara dengan temannya sendiri

atau bahkan ada yang tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran dan hanya bermain sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas, anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran tersebut harus selalu didampingi oleh guru kelas ketika melakukan kegiatan, jika guru tidak mendampingi, anak tersebut tidak akan melakukan kegiatan.

Berdasarkan pendapat Sugihartono, dkk. (2007:79) salah satu motivasi belajar anak adalah didorong dari rasa ingin tahu yang perlu mendapatkan rangsangan dari materi pembelajaran yang menarik. Dengan demikian ketertarikan anak akan mempengaruhi fokus perhatian anak dalam memperhatikan guru. Sehingga bagi anak yang tidak mau melakukan kegiatan dan harus didampingi oleh guru, perlu diberikan beberapa upaya salah satunya melalui pendekatan pembelajaran secara individual. Sudjana (2003:116) mengatakan bahwa pengajaran individual merupakan suatu upaya untuk memberikan kesempatan pada siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kecepatan, dan caranya sendiri. Dengan adanya pengajaran individual, guru diharapkan dapat menyesuaikan kebutuhan, kemampuan, kecepatan, dan cara belajar dari setiap siswa yang perlu mendapatkan pendampingan sehingga dapat belajar secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Canda Mulia Desa Batang Kulim, Kecamatan Pangkalan Kuras Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini diperoleh dari data observasi sebesar 65,63%.
2. Kemampuan mengenal bentuk geometri pada aspek memilih benda geometri berdasarkan warna, bentuk dan ukurannya diperoleh persentase sebesar 72,22% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH).
3. Kemampuan mengenal bentuk geometri pada aspek mencocokkan benda bentuk geometri berdasarkan warna, bentuk dan ukurannya diperoleh persentase sebesar 69,44% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH).
4. Kemampuan mengenal bentuk geometri pada aspek membandingkan benda berdasarkan ukuran besar, kecil, panjang dan lebar diperoleh persentase sebesar 55,56% dengan kategori mulai berkembang (MB).
5. Kemampuan mengenal bentuk geometri pada aspek menyebutkan benda berdasarkan warna, ukuran besar, kecil, panjang dan lebar diperoleh persentase sebesar 65,28% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Triharso. 2013. Permainan Kreatifitas dan Edukasi Untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta. Andi Yogyakarta
- Anggraini, Kiki. 2023. Analisis Kemampuan Mengenal Konsep Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Husna Pekanbaru. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2): 1-12
- Bloom, Benyamin. S. 2014. *Taxonomy of Educational Objective*. New York: Longman
- Dyah A. P. Koenarso. 2022. Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak pada Masa Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. Jurnal Warna*, 7(2): 55-62
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: IKAPI
- Lestari, K.W. 2011. *Konsep Matematika Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD
- Robert Kretner. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Stephen Robbin. 2013. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Gramedia.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabet. Bandung.
- Susanto. 2017. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana Prada Media Grup
- Sudjana, N. & Rivai, A. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Yeni Solfiah, Hukmi & Febrialismanto. 2022. Games Edukatif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3): 2146-2158
- Yeni Solfiah dan Fernanda, 2023. Pelatihan Pembelajaran Matematika PAUD Sekecamatan Kampar Kiri di Desa IV Koto Setingkai Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2): 102-108.